

## **PENGARUH PEMAHAMAN TENTANG BEASISWA BIDIKMISI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA**

**Rai Andani<sup>1</sup>, Inu H. Kusumah<sup>2</sup>, Mumu Komaro<sup>3</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia  
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154  
raiandani@student.upi.edu

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman tentang beasiswa Bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di FPTK UPI. Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian digunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi angkatan 2014 FPTK UPI dan sampel yang diambil berjumlah 57 orang mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi yang tersebar di 6 departemen. Hasil penelitian diperoleh korelasi rendah. Kontribusi pemahaman tentang beasiswa Bidikmisi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di FPTK UPI sebesar 9,7%. Kesimpulan penelitian ini yaitu bahwa pemahaman terhadap beasiswa Bidikmisi tidak cukup untuk mempengaruhi prestasi dan kontribusinya sangat kecil terhadap prestasi mahasiswa.

Kata kunci: bidikmisi, prestasi belajar, beasiswa

### **PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah memang tidak main-main dalam menanggulangi masalah pendidikan, 20% APBN dianggarkan untuk pendidikan. Semua itu membuktikan bahwa pemerintah telah memberikan kesempatan yang luas untuk memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Harapannya tidak adalagi masyarakat di Indonesia yang tidak mendapat pendidikan dengan alasan keterbatasan biaya. Beasiswa Bidikmisi merupakan salah satu program beasiswa yang diberikan pemerintah kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik baik namun kurang mampu secara ekonomi. Melalui program beasiswa Bidikmisi, pemerintah menanggung biaya kuliah dan biaya hidup dari mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi. Biaya perkuliahan selama 8 semester untuk S1 akan ditanggung oleh pemerintah dan mendapatkan biaya hidup sebesar Rp. 650.000 per bulannya. Pemberian biaya hidup bagi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi diharapkan dapat membuat mereka lebih berfokus pada belajarnya tanpa harus memikirkan biaya hidup selama kuliah (Hamalik, 2012).

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

<sup>2,3</sup> Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UP

Pemberian beasiswa merupakan salah satu bentuk dari penghargaan dan motivasi. Individu yang memiliki motivasi belajar tinggi tentu akan selalu terdorong untuk berusaha belajar dengan baik agar dapat berprestasi. Lain halnya, individu dengan motivasi yang rendah akan sangat sulit dalam proses pencapaian prestasinya. Oleh karena itu, dengan pemberian beasiswa diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar, sehingga individu mampu mendapatkan prestasi belajar yang jauh lebih baik (Riyano, 2005).

Namun pada kenyataannya mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi FPTK UPI khususnya angkatan 2014 yang seharusnya memiliki prestasi baik dalam akademik namun sebagian dari mereka tidak mendapat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan derajat mutu yang baik. Hasil pengamatan diperoleh dari 18 orang mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di prodi Pendidikan Teknik Mesin UPI angkatan 2014 hanya satu orang yang sudah wisuda tepat waktu. Mayoritas sisanya belum dapat menyelesaikan studi pada semester ke delapan untuk program S1. Padahal batas akhir pemberian beasiswa Bidikmisi itu hingga semester ke delapan semester untuk S1 dan enam semester untuk D3.

Belum diketahui penyebab dari masalah tersebut pada penerima beasiswa Bidikmisi. Fakta dilapangan ada yang terlihat betul-betul berprestasi namun ada juga yang mengalami kesulitan belajar. Pemahaman mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi tentang pedoman beasiswa Bidikmisi harus harus diketahui. Informasi mengenai pengertian, tujuan, hak dan kewajiban hingga aturan-aturan berpengaruh terhadap prestasi belajar (Slameto, 2010).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode penelitian ini digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan keadaan dan fakta penerima beasiswa bidikmisi serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya peristiwa tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi angkatan 2014 FPTK UPI sebanyak 126 orang. Sampel yang diambil berjumlah 57 orang mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi yang tersebar di enam (6) Departemen.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian penelitian didapat dari penyebaran angket kepada responden. Terdapat jumlah skor yang variatif dari data tersebut. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang beasiswa Bidikmisi rata-rata 75,8 dan rata-rata prestasi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi adalah 62,4. Koefisien korelasi pemahaman dengan prestasi sebesar 0,311, termasuk dalam tingkat hubungan yang rendah. Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh 0,097. Diartikan bahwa kontribusi beasiswa Bidikmisi terhadap prestasi mahasiswa sebesar 9,7%. Sisanya sebesar 90,3% adalah ditimbulkan oleh faktor lain. Hasil perhitungan koefisien regresi menunjukkan nilai  $\hat{Y} = 56,747 + 0,306X$ . Dengan rumus tersebut, diperoleh bahwa keberpengaruhannya beasiswa Bidikmisi terhadap prestasi mahasiswa kategori kecil.

## PEMBAHASAN

Hasil angket hasil penelitian, pemahaman mayoritas mahasiswa penerima Bidikmisi tentang pengertian beasiswa Bidikmisi itu sendiri termasuk dalam kategori yang baik. Kategori tersebut diperoleh dari skor rata-rata jawaban responden pada indikator pemahaman mengenai pengertian. Mahasiswa Bidikmisi memahami betul bahwa Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang memberikan fasilitas pembebasan biaya pendidikan dan subsidi hidup bagi penerimanya.

Pemahaman mahasiswa Bidikmisi pada tujuan program beasiswa Bidikmisi termasuk ke dalam kategori yang baik. Kategori tersebut diperoleh dari rata-rata jawaban responden pada pernyataan mengenai pemahaman tujuan beasiswa Bidikmisi. Tujuan dari beasiswa Bidikmisi meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler adalah serangkaian kegiatan yang terstruktur untuk mencapai tujuan Program Studi. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa secara terprogram atas bimbingan dosen, sebagai bagian kurikulum dan dapat diberi bobot setara satu atau dua satuan kredit semester. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai penunjang kurikulum dan dapat diberi bobot setara satu atau dua satuan kredit semester (Yono, 2014).

Hasil penelitian diketahui bahwa para mahasiswa penerima Bidikmisi mengetahui jangka waktu pemberian beasiswa Bidikmisi, yaitu maksimal 6 semester untuk D3 dan 8 semester untuk S1. Pemahaman mahasiswa Bidikmisi mengenai hak dan kewajiban penerima beasiswa Bidikmisi tergolong dalam kategori yang baik. Mereka mengetahui

bahwa mereka berhak mendapatkan akses dan kesempatan mendapatkan pendidikan yang berkualitas sama dengan peserta didik lain. Sehingga dalam kegiatan belajarpun mereka tidak merasa minder atau rendah diri. Dalam hal pemahaman mengenai persyaratan, mayoritas dari mereka sudah memiliki pemahaman yang baik. Salah satunya mereka memahami bahwa memalsukan data kemiskinan termasuk dalam pelanggaran penerima beasiswa Bidikmisi (Syah, 2013).

Hasil penelitian memperlihatkan prestasi belajar mahasiswa penerima Bidikmisi dalam tiga kategori yaitu kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Prestasi kurikuler dapat diketahui dari nilai IPK mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi. Rata-rata nilai IPK mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi FPTK angkatan 2014 adalah 3,41. Jika dilihat dari ketercapaian tersebut, maka termasuk derajat mutu baik. Prestasi belajar akademik dan non akademik mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi 2011 FIP UNY mengalami peningkatan dan pemberian beasiswa Bidikmisi berdampak pada pencapaian prestasi akademik (Winarni, 2015).

Prestasi kokurikuler mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh termasuk kedalam kategori yang baik. Nilai rata-rata skor tutorial PAI adalah 342. Skor tersebut cukup jauh melampaui batas skor minimum kelulusan yang hanya 280. Baiknya prestasi tersebut dipengaruhi oleh faktor motivasi dari mahasiswa itu sendiri. Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (Septianti, 2017).

Prestasi bidang ekstrakurikuler mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi berdasarkan hasil penelitian tergolong rendah. Terlihat dari masih minimnya mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi yang menjuarai perlombaan atau kompetisi antar mahasiswa. Meskipun ada beberapa mahasiswa yang sudah cukup aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti unit kegiatan mahasiswa namun masih belum banyak yang menorehkan prestasi. Masih rendahnya prestasi pada bidang ekstrakurikuler dapat terjadi akibat beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (yakni kondisi lingkungan di sekitar mahasiswa), faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran (Slameto, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata terdapat hubungan yang positif antara pemahaman tentang beasiswa Bidikmisi dengan prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi. Namun hubungan tersebut termasuk kategori hubungan rendah. Tujuan-

tujuan yang cukup sulit, khusus dan yang pernyataannya jelas dan dapat diterima oleh seseorang, akan menghasilkan unjuk-kerja yang lebih tinggi daripada tujuan-tujuan tidak khusus, dan yang mudah dicapai (Riyanto, 2010). Penetapan tujuan yang sulit dan spesifik merupakan faktor eksternal dari individu yang dirancang untuk mencapai prestasi yang tinggi. Proses penetapan tujuan (*goal setting*) dapat dilakukan berdasarkan prakarsa sendiri/diwajibkan oleh organisasi sebagai satu kebijakan. Seseorang yang memahami tujuan dalam melakukan sesuatu maka ia akan cenderung lebih berfokus dan terarah. Konsep dasar teori ini adalah seseorang yang memahami tujuan (apa yang diharapkan lembaga kepadanya) akan mempengaruhi perilaku kerja dalam hal ini perilaku belajarnya (Sudjana, 2009).

Perilaku individu diatur oleh ide (pemikiran) dan niat seseorang. Sasaran dapat dipandang sebagai tujuan atau tingkat kerja yang ingin dicapai oleh individu. Jika seorang individu berkomitmen untuk mencapai tujuannya, maka akan mempengaruhi tindakannya dan mempengaruhi konskuensi kinerjanya. Oleh karena itu, jika mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi memahami tujuan dari beasiswa Bidikmisi, maka akan memperoleh prestasi yang baik, lebih fokus dan terarah dalam melakukan kegiatan belajarnya (Afida, et. al., 2018).

Kontribusi beasiswa Bidikmisi terhadap prestasi masih kecil. Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, yaitu faktor yang ada pada diri mahasiswa itu sendiri atau disebut dengan faktor individual dan faktor yang berasal dari luar atau yang disebut faktor sosial. Faktor individual meliputi kematangan atau pertumbuhan, tingkat kecerdasan, tingkat motivasi, sifat-sifat pribadi mahasiswa. Faktor dari luar atau disebut faktor sosial yang meliputi keadaan keluarga mahasiswa, metode mengajar dosen, media pembelajaran, motivasi sosial seperti penghargaan atau imbalan, lingkungan atau kesempatan (Syah, 2013).

Agar tujuan program bidikmisi berhasil, diperlukan adanya koordinasi antara pengelola, penyelenggara, dan sasaran program. Perguruan Tinggi dalam hal ini berfungsi sebagai penyelenggara program bidikmisi. Untuk itu dibutuhkan keseriusan dan komitmen penyelenggara untuk meningkatkan kualitas dari sasaran program yaitu penerima bidikmisi sehingga tujuan program dapat tercapai. Keseriusan dan komitmen itu tercermin pada penyelenggaraan program bidikmisi di Universitas Pendidikan Indonesia (Arsanti, 2009). Sejak tahun 2010 UPI turutserta dan berperan aktif dalam menyelenggarakan program Bidikmisi. Pengelolaan yang tepat terhadap sumber daya yang dimiliki akan membawa program pada tujuan yang ingin dicapai.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: pemahaman mahasiswa tentang beasiswa Bidikmisi rata-rata sudah baik. Prestasi belajar mahasiswa Bidikmisi angkatan 2014 di FPTK UPI termasuk dalam kategori baik. Ada hubungan yang positif antara pemahaman tentang beasiswa Bidikmisi dengan prestasi belajar mahasiswa Bidikmisi namun pada tingkat hubungan yang rendah. Kontribusi pemahaman tentang beasiswa Bidikmisi terhadap prestasi belajar masih kecil.

## REFERENSI

- Afida, Z. N., Wahyuni, S., dan Totalia, S. A. (2018). Pengaruh Beasiswa Bidikmisi dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi Tahun Angkatan 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. (4(2), 1-19.
- Arsanti, T. (2009). Hubungan antara Penetapan Tujuan, Self-Efficacy dan Kinerja. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16(2), 97 -110.
- Hamalik, O. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Riyano, B. (2005). The Unifying Theory of Motivation. *Buletin Psikologi*. 13(1), 55-64.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineke Cipta Karya.
- Sudjana, N (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Septianti, D. (2017). Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidik Misi terhadap Motivasi Berprestasi dan Disiplin Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. 8(02), 6-11.
- Syah, M (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yono, J. (2014). Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa dengan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal CIVED*, 2(2), 428-434.
- Winarni, P. E. (2015). Prestasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2011 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari: <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/27068>.